

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1 Perhitungan Volume Pemberian.....	32
Lampiran 2 Tabel Konversi	34
Lampiran 3 Gambar	35
Lampiran 4 Lembar Bimbingan KTI.....	39

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kesehatan merupakan hal yang sangat penting untuk dijaga. Kesehatan juga merupakan salah satu unsur penting dalam pembangunan bangsa. Oleh karena itu, seluruh masyarakat selalu berusaha untuk menciptakan suatu kondisi yang sehat. Hal ini sesuai dengan makna kesehatan pada Undang-undang RI No.36 tahun 2009 tentang kesehatan yang menyebutkan bahwa kesehatan adalah keadaan sehat, baik secara fisik, mental, spiritual maupun sosial yang memungkinkan setiap orang untuk hidup produktif secara sosial dan ekonomis.

Penyakit yang saat ini sangat berkembang luas di dunia dan banyak mengidap masyarakat Asia, khususnya Indonesia adalah diabetes. Penyakit diabetes mellitus (DM), atau yang lebih dikenal sebagai penyakit kencing manis merupakan kondisi kronis yang ditandai dengan peningkatan konsentrasi glukosa darah disertai munculnya gejala utama yang khas, yakni urine yang berasa manis dalam jumlah yang besar.

Pasien diabetes mellitus mencapai 2,1% dari seluruh penduduk dunia, dan 171 juta orang pada tahun 2000. Sekitar 60% jumlah pasien tersebut terdapat di Asia. Pola makan di negara Asia diduga memainkan peran yang cukup besar. Melihat pola pertumbuhan penduduk saat ini, diperkirakan pada

tahun 2030 jumlah pasien diabetes mellitus akan meningkat dua kali lipat dari angka penderita diabetes pada tahun 2000. Penderita diabetes mellitus di Indonesia sendiri pada tahun 2000 mencapai 8,4 juta orang (Mahendra dkk, 2008).

Badan Penelitian Dan Pengembangan Kesehatan (Balitbangkes) Kementerian Kesehatan merangkumkan analisis awal survei kematian berskala nasional, yaitu *Sample Registration Survey* (SRS) 2014. Survei mewakili seluruh nusantara meliputi 41.590 kematian sepanjang 2014. Dari penelitian SRS didapatkan penyakit diabetes mellitus yang pada 1990-an tidak masuk dalam sepuluh besar penyebab kematian. Namun, pada 2000-an, menjadi penyebab kematian keenam, dan pada tahun 2014 menjadi penyebab kematian ketiga di Indonesia (Azwar, 2015).

Penanganan diabetes mellitus pada dasarnya dengan cara pengaturan pola makan dan olahraga yang teratur. Penggunaan insulin dan obat oral dapat dilakukan sebagai terapi pengobatan. Selain dengan obat kimia, masyarakat juga selalu berupaya mencari alternatif pengobatan lain misalnya pengobatan dengan bahan alam.

Indonesia sebagai negara tropis memiliki tingkat kesuburan tanah yang baik. Banyak jenis tumbuhan yang tumbuh dan sering dijumpai serta banyak diantaranya yang terbukti memiliki khasiat sebagai obat . Disini pengertian berkhasiat obat adalah mengandung zat aktif yang berfungsi mengobati penyakit tertentu atau jika tidak mengandung zat aktif tertentu tetapi mengandung efek resultan dari berbagai zat yang berfungsi mengobati. Obat tradisional sangat mudah didapatkan di Indonesia. Kemajuan teknologi telah banyak mengangkat pengobatan tradisional ke forum ilmiah sehingga pemanfaatan tumbuhan sebagai obat semakin diteliti dan dijadikan sebagai sarana pengobatan alternatif.

Salah satu tumbuhan yang berkhasiat bagi kesehatan adalah rimpang kunyit (*Curcuma domestica* Val) yang dapat digunakan untuk penurunan kadar glukosa darah dalam tubuh. Rimpang kunyit diketahui mengandung kurkumin, desmetoksikumin, dan bidesmetoksikurkumin serta zat-zat manfaat lainnya. Rimpang kunyit dan komponen aktifnya kurkumin dan zat-zat lainnya memiliki khasiat untuk mengobati berbagai penyakit antara lain : Diabetes mellitus, menurunkan kolesterol dalam darah, hipertensi, radang amandel,

radang gusi, haid tidak lancar, keputihan, memperlancar ASI, tifus, dan disentri (Wijoyo, 2010).

Secara empiris yang dilakukan oleh masyarakat, kunyit mampu menurunkan kadar glukosa dalam darah yaitu dengan merebus 3 rimpang kunyit dengan air bersih 1 liter. Berdasarkan kesimpulan disertasi Dr. idrus Alwi SpPD, KKV dalam pengukuhan gelar doktornya di fakultas kedokteran UI, bahwa kurkumin yang terdapat di kunyit efektif dalam pengendalian kadar gula darah (Wijoyo, 2010).

Pemeriksaan terhadap penderita diabetes mellitus dilakukan untuk menentukan seseorang mengidap diabetes mellitus atau belum mengidap diabetes mellitus. Pemeriksaan tersebut dapat dilakukan di laboratorium berupa pemeriksaan darah. Ada sejumlah pemeriksaan laboratorium dapat dilakukan, yang terpenting adalah tes toleransi glukosa oral standar menurut WHO. Tes toleransi terhadap glukosa ada dua cara, yaitu cara oral dan intravena/IV. Cara intravena hanya diterapkan dalam keadaan khusus, misalnya terdapat gangguan penyerapan akibat operasi pada saluran cerna (Mahendra dkk, 2008).

Berdasarkan uraian diatas, peneliti tertarik untuk menguji efek penurunan kadar glukosa darah dekokta rimpang kunyit (*Curcuma domestica* Val) dengan mencit (*Mus musculus*) sebagai hewan percobaan dan metformin sebagai pembanding dengan metode toleransi glukosa.

B. Perumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dari penelitian adalah:

1. Apakah dekokta rimpang kunyit (*Curcuma domestica* Val) mempunyai efek menurunkan kadar glukosa darah.
2. Pada konsentrasi berapa dekokta rimpang kunyit (*Curcuma domestica* Val) memiliki efektivitas yang sama dengan metformin.
3. Pada konsentrasi berapa efektivitas dekokta rimpang kunyit (*Curcuma domestica* Val) lebih optimal menurunkan kadar glukosa darah.

C. Tujuan Penelitian

C.1 Tujuan Umum

Untuk mengetahui khasiat dekokta rimpang kunyit (*Curcuma domestica* Val) sebagai penurun kadar glukosa darah.

C.2 Tujuan Khusus

1. Untuk mengetahui pada konsentrasi berapa dekokta rimpang kunyit (*Curcuma domestica* Val) memiliki efektivitas yang sama dengan metformin.
2. Untuk mengetahui pada konsentrasi berapa dekokta rimpang kunyit (*Curcuma domestica* Val) lebih optimal menurunkan kadar glukosa darah.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai bahan informasi bagi masyarakat khususnya penderita diabetes mellitus tentang potensi dekokta rimpang kunyit (*Curcuma domestica* Val) sebagai penurun kadar glukosa darah serta menambah wawasan dan penelitian ilmiah.